

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri farmasi ialah industri yang sangat penting bagi negara dan juga bagi kelangsungan hidup masyarakat di suatu negara khususnya di negara Indonesia. Salah satu contohnya yaitu industri farmasi yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia dan turut andil bagi perekonomian nasional. Sepanjang tahun 2015 – 2021, terjadi peningkatan jumlah produsen perangkat medis, dari 193 menjadi 891 perusahaan. Kementrian Perindustrian mengatakan bahwa, Sektor farmasi, obat kimia, dan obat konvensional mampu meingkat hingga 8,12% pada kuatal I 2019 atau melampaui ekspansi ekonomi di angka 5,07%[1]. Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GPFI) memaparkan bahwa kondisi industri farmasi cukup sult dan membuat persaingan semakin ketat. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan permintaan hanya terjadi pada obat Covid-19 yang hanya berjumlah 20 item, sedangkan obat umum berjumlah lebih dari 250 item. Akibatnya produksi obat berkurang, serapan bahan baku pun berkurang yang akhirnya berdampak pada PBFBO (Pedagang Besar Farmasi Bahan Obat)[2]. Tidak jarang terdapat beberapa perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya atau mengalami kebangkrutan.

Untuk penelitian ini difokuskan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian dibatasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Bursa Efek Indonesia sendiri mengkategorikan Perusahaan Farmasi ke dalam sub sektor pada sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*). Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI berjumlah 12 emiten. Berikut merupakan data Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
2	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
3	SOHO	PT. Soho Global Tbk
4	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
5	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
6	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
7	MERK	PT. Merck Tbk
8	INAF	PT. Indofarma Tbk
9	PEHA	PT. Phapros Tbk
10	PYFA	PT. Pyridam Tbk
11	PEVE	PT. Penta Valent Tbk
12	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Beberapa perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan, sering dikenal sebagai *financial distress*, sebelum menyatakan kebangkrutan. *Financial Distress* adalah keadaan di mana perusahaan menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk melunasi hutang yang telah lewat jatuh tempo. Semua perusahaan rentan terhadap kesulitan keuangan, terutama jika negara tempat bisnis beroperasi sedang mengalami resesi. Oleh karena itu, informasi *financial distress* penting bagi bisnis, hal ini karena diharapkan manajer perusahaan dapat memprediksi atau meminimalisir situasi perusahaan yang akan mengarah pada kebangkrutan secara dini dengan mengidentifikasi situasi *financial distress* perusahaan pada tahap awal.

Manajemen harus menggunakan analisis laporan keuangan untuk memantau situasi keuangan perusahaan guna mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan [3]. Melalui studi statistik keuangan perusahaan saat ini, laporan keuangan dapat digunakan sebagai titik awal untuk menentukan kesehatan bisnis. Rasio Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi *financial distress*.

Current Ratio yang merupakan representasi dari rasio likuiditas, digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan utang jangka pendeknya. Situasi yang lebih baik ditunjukkan oleh *current ratio* yang lebih besar, yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak akan mengalami *financial distress*. [4].

Rasio yang membedakan rasio utang terhadap ekuitas disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). Para analis dan investor sering menggunakan rasio ini untuk menghitung rasio antara utang perusahaan dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk perusahaan dan berpotensi mengalami *financial distress* [5].

Return on Equity (ROE) mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Pemegang saham menggunakan rasio ini untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen modal perusahaan. ROE yang lebih tinggi menandakan bahwa manajemen perusahaan menggunakan dana sendiri secara lebih efisien, mengindikasikan penggunaan modal yang efektif oleh manajemen perusahaan.[6].

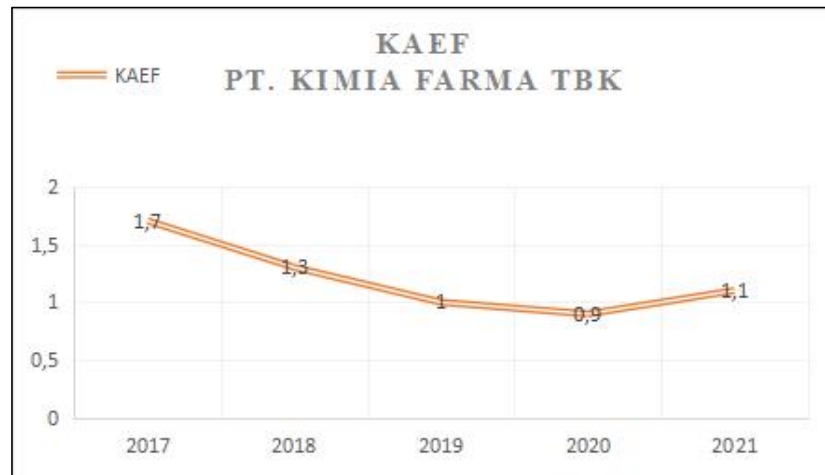
Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan di industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 hingga 2021, disajikan perkembangan perusahaan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2 Current ratio Periode 2017 – 2021

No	Kode Emiten	Current Ratio				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	KLBF	4,5	4,7	4,4	4,1	4,4
2	SIDO	7,8	4,2	4,2	3,7	4,1
3	TSPC	2,5	2,5	2,8	3	3,3
4	KAEF	1,7	1,3	1	0,9	1,1
5	MERK	3,1	1,4	2,5	2,5	2,7
6	INAF	1	1	1,9	1,4	1,4
7	PEHA	4,1	1	1	0,9	1,3
8	PYFA	3,5	2,8	3,5	2,9	1,3
9	DVLA	2,7	2,9	2,9	2,5	2,6

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023) [7]–[14]

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan signifikan yaitu pada tahun 2018, pada tahun berikutnya terjadi kenaikan dan penurunan di beberapa perusahaan. Hal tersebut dapat memungkinkan perusahaan akan mengarah ke *financial distress* karena nilai *current ratio* yang rendah. Berikut disajikan grafik pada salah satu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1.1 Grafik *Current ratio*

Sumber: www.idx.com (Data diolah, 2023)[9]

Dapat dilihat bahwa PT. Kimia Farma terus mengalami penurunan *current ratio* pada tahun 2017 – 2020 yang awalnya sebesar 1,7 lalu turun menjadi 0,9, lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan hanya sebesar 0,2 saja yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,9 lalu tahun 2021 naik sebesar 1,1. Untuk menghindari kebangkrutan, perusahaan harus fokus pada strategi yang dapat mengurangi tekanan *financial distress* pada tahap awal.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub-sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?

1.3. Batasan Masalah

Agar dalam penyampaian hasil tugas akhir ini tidak menyimpang dan lebih terarah maka penelitian membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu:

- a. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan Sub-sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian hanya berfokus pada rasio keuangan terhadap *Financial Distress* yaitu hanya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* saja.
- c. Data penelitian yang digunakan yaitu pada periode 2017 – 2021, sehingga perusahaan yang tidak memiliki data penelitian yang lengkap tidak dijadikan sampel penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan poin – poin pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh *Current ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
2. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

3. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
4. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* secara simultan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini, dapat dilihat dari dua segi yaitu segi teoritis dan segi praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana dan referensi yang berharga, memberikan bantuan dan berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membantu perusahaan dalam memahami situasi keuangan mereka saat ini, memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang rasio keuangan yang relevan yang dapat digunakan untuk memitigasi terjadinya *financial distress* dalam perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Proses sistematik penulisan dirancang untuk memberikan gambaran ringkasan yang ringkas dan jelas tentang isi laporan tugas akhir, serta pemahaman tentang bagaimana bab – bab tersebut berhubungan satu sama lain. Bab – bab tersebut dipecah menjadi banyak sub-bab secara keseluruhan. Adapun Sistematika Penulisan Tugas Akhir ini akan menjelaskan 5 (lima) bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas teori – teori yang relevan dan dapat mendukung dalam penulisan penelitian tugas akhir ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas diagram alur mulai dari tahap awal penelitian dan metodologi yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil dari pengolahan data yang diperoleh dari data sekunder yang telah dikumpulkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya